

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi yang digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2).

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian studi kasus. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di masyarakat, seperti lembaga atau kelompok masyarakat. Sedangkan penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan yang dipermasalahan (Margono, 2004: 9). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dan mengamati pola asuh orang tua dalam menerapkan pendidikan ibadah untuk anak yang orang tuanya bekerja sebagai tentara angkatan darat di lingkungan TNI Angkatan Darat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sukmadinata (2012: 60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

dilakukan dalam *setting* tertentu dengan maksud untuk memahami fenomena yang terjadi secara apa adanya (Gunawan, 2013: 83). Perhatian terhadap penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi di lapangan pengamatan (Margono, 2004: 35).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana cara dan peran orang tua dalam menerapkan pendidikan beribadahterutama dalam hal sholat, puasa, zakat, dan haji untuk anak di lingkungan Tentara Nasional Indonesia Kavaleri Panser 2 Yogyakarta, sesuai dengan fokus penelitian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku fundamental secara holistik (utuh). Dalam penelitian ini peneliti bergantung pada pengamatan terhadap kondisi sosial secara alamiah yakni bergantung pada pengamatan terhadap peran atau pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah dikeluarga TNI Angkatan Darat apakah kondisi lingkungan tentara yang ketat, tegas, dan disiplin dalam menjalankan tugas untuk negara juga diterapkan dalam mendidik anak dalam hal ibadah anak.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Dinas Tentara Angkatan Darat Kavaleri Panser 2 Yogyakarta. Lokasi di Kavaleri Panser 2 ini tidak hanya rumah dinas para TNI, namun lokasi ini juga dijadikan kantor ataupun barak TNI. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena lokasi di Kavaleri sangat strategis dibandingkan dengan lokasi rumah dinas TNI lainnya dan suasana di asrama Kavaleri Panser 2 sangat nyaman, dilengkapi fasilitas lapangan basket, sepak bola, voli dan itu terbuka untuk umum. Lokasi penelitian di asrama Kavaleri Panser 2 Yogyakarta dalam kegiatan tentang kemiliteran sangat banyak, diantaranya setiap hari jam 05.00 diadakan apel pagi dan pembinaan fisik, terdapat kelompok satuan tempur, bantuan tempur, dan dinas jawatan. Di lokasi penelitian asrama Kavaleri Panser 2 dibagi menjadi 2 wilayah, wilayah belakang khusus untuk pangkat bintara dan bagian depan khusus pangkat perwira.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi responden atau sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti (Amirin, 1998:135). Dengan demikian subyek dalam penelitian adalah suatu sumber dimana kita dapat memperoleh keterangan penelitian atau informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan subyek dilakukan berdasarkan hubungan sistem yang terkait dengan fenomenologi lapangan penelitian. Kajian difokuskan pada peran orang tua terhadap pendidikan ibadah di lingkungan keluarga TNI Angkatan Darat di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik

terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47). Adapun populasi dari penelitian kualitatif ini adalah keluarga TNI di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel biasanya terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan biasanya merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu peneliti memilih empat orang tua anak dari keluarga yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) angkatan darat di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta dan beberapa anak keluarga TNI Angkatan Darat. Orang tua yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia diambil sebanyak empat kepala keluarga yang dibedakan dari jabatan atau pangkat yang dimiliki dalam pekerjaannya sebagai TNI. Sedangkan sampel anak diambil dari anak yang ikut mengaji di TPA Kharisma Modinan dan privat mengaji dengan guru TPA di rumah, karena yang mengaji di TPA Kharisma Modinan dari anak orang tua yang bekerja sebagai tentara berjumlah enam anak sehingga peneliti hanya mengambil empat sampel. Adapun empat orang tua dari anak TNI Angkatan Darat, peneliti memilih orang tua dari anak yang bernama Hamida, Ningrum, Cindy, dan Fira. Dari hasil pengamatan peneliti di TPA mengenai subjek penelitian Hamida dan Ningrum merupakan santri yang cerdas dan tekun, sedangkan Fira santri yang kemampuannya di atas rata-rata, namun Cindy merupakan santri yang kemampuannya di bawah rata-rata dan

memiliki sikap pendiam. Sehingga peneliti akan melihat apakah santri yang kecerdasan di atas rata-rata dalam pelaksanaan ibadahnya juga baik, ataukah santri yang kemampuan di bawah rata-rata justru kemampuan beribadahnya baik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: pengamatan, wawancara dan dokumentasi (Ismail, 2015:73-80) dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek dan subjek penelitian (Margono, 2004:158). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012: 220). Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diamati. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya suatu kejadian yang akan diselidiki, misalnya kejadian diamati melalui film atau rangkaian foto (Margono, 2004:158). Metode dalam penelitian ini juga dapat disebut sebagai suatu pengumpulan data yang dilakukan

dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi penelitian, dan subjek yang ada kaitannya dengan penelitian. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengetahui dan mengamati keadaan sekitar di lingkungan keluarga TNI Angkatan Darat Kavaleri Panser 2 Yogyakarta mengenai pola asuh orang tua dalam menerapkan pendidikan ibadah terhadap anak. Dan observasi pengamatan dilakukan juga dengan kunjungan ke rumah narasumber agar dapat mengetahui dengan baik kedekatan orang tua dengan anak di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta terutama bimbingan orang tua kepada anak mengenai pendidikan ibadah anak.

2. Wawancara atau interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:155). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang pola asuh orang tua, latar belakang keluarga TNI, dan pendidikan ibadah anak. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara wawancara langsung mengenai bagaimana peran pola asuh orang tua TNI Angkatan Darat dan format pendidikan terhadap anaknya dalam menerapkan Pendidikan ibadah untuk anak, bagaimana kegiatan keagamaan yang diadakan di rumah dinas Kavaleri 2 Yogyakarta dalam meningkatkan iman dan taqwa

masyarakat rumdis, serta data-data lain yang dapat diperoleh melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012: 221). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi merupakan bukti fisik berupa foto yang diambil pada saat mengadakan penelitian dalam kegiatan observasi dan wawancara langsung. Dalam penelitian kualitatif teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesis diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, dan hukum-hukum yang diterima, baik mendukung ataupun yang menolong hipotesis tersebut (Margono, 2004:181). Dokumen-dokumen yang telah didapat kemudian dikumpulkan dan menjadi sumber dari data penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan dan pengumpulan data. Data keseluruhan dikelompokkan terlebih dahulu menjadi dua jenis data, yaitu :

- a. Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer adalah data

dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2013:22).

- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui buku-buku referensi berupa pengertian-pengertian dan teori-teori, dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman, video yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dapat memperkaya data primer.

D. Kredibilitas Data

Kredibilitas penelitian meliputi pendekatan kepada informan, cara memperoleh, memperluas dan mengecek informan/data (proses triangulasi).

1. Triangulasi Data

Untuk memperoleh kebenaran, evaluasi ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton, triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 1990: 178). Triangulasi data dari evaluasi ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain. Adapun dari beberapa macam teknik triangulasi, maka pada penelitian ini yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan beberapa jalan, yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya untuk orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan (Denim, 2002: 209).

Analisis data pada penelitian ini digunakan pola pikir induktif, yakni dimulai dari data lapangan. Analisis ini merupakan bentuk abstraksi

berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan. Jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan (Surachmad, 1990:139).

Teknik analisis data yang ditemukan oleh Miler Huberman (1992) sebagaimana dikutip Khilmyah (2016: 349-351) mencakup tiga kekuatan yang bersamaan yaitu ;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bias ditarik. Dalam proses ini reduksi peneliti mencari data yang Dalam proses ini reduksi peneliti mencari data yang benar-benar *valid*.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, karena lebih mudah untuk dipahami interaksi

antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema- tema inti.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan kposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai ketua penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Selanjutnya dengan melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.